

PENGUNAAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR SISWA SEKOLAH DASAR

Suharini¹⁾, Sukarno²⁾, Jenny I.S. Purwanti³⁾

PGSD FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

Email: suhariniagiel@yahoo.com

Abstract : The aims of the research is to verify whether the technique of using font card can improve the students' fluently reading of the first year students of SDN 2 Cabeankunti Cepogo Boyolali. In this research, the writer uses in the classroom action research. In classroom action research, the researcher will present the result of the study which consists of two parts namely: Cycle 1 and cycle 2. in each part cycle, it will be discussed 1) planning the action, 2) doing the action, 3) observation and reflecting, 4) analysis and evaluation. The technique of collecting the data is qualitative method by observation, interview, and test. To validity of data, the writer takes and applies content validity and data triangulation. The results of the data analysis are as follow: the technique of using letters card can improve the students' fluently of the first year students of SDN 2 Cabeankunti Cepogo Boyolali Academic Year 2011/2012. It can be seen from the students' mean score improving. In the end of second meeting in first cycle showed that the mean score is 81.67 from before research that is 69.95. Meanwhile, in the end of second cycle showed that the mean score is 86.43. And this research, can improve of the learning completeness percentage, that is from 42.86% be 85.71% in first cycle of second meeting, and be 100% in second cycle of second meeting. By using letters card media can improve the students' activity and creativity of learning of Indonesian subject, especially in fluently reading.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca lancar melalui penggunaan media Kartu Huruf pada siswa kelas I SD Negeri 2 Cabeankunti. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan model siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatis dan kritis. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan: Melalui penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca lancar pada siswa kelas 1 SDN 2 Cabeankunti, Cepogo, Boyolali tahun ajaran 2011/2012. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada nilai rata-rata kelas yaitu sebelum tindakan sebesar 69,95, siklus I pertemuan 2 naik menjadi 81,67 dan pada siklus II pertemuan 2 naik menjadi 86,43. Persentase ketuntasan belajar pra siklus sebesar 42,86%, siklus 1 pertemuan 2 naik menjadi 85,71%, siklus II pertemuan 2 menjadi 100%. Melalui penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan keaktifan dan kekrektifan siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca lancar.

Kata Kunci: Media Kartu Huruf, Membaca Lancar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Tahun 2003 (Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003).

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bertanah air. Selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang bermutu tinggi.

Banyak peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca anak Sekolah Dasar di Indonesia masih sangat rendah. Dari 31 negara yang diteliti, Indonesia berada pada peringkat ke 30, sedangkan peringkat tertinggi diduduki oleh Finlandia *IEA Study of Reading Literacy* (1992: 14). Jika demikian, timbul pertanyaan apakah tradisi membaca pada masyarakat Indonesia terutama pada anak-anak Sekolah Dasar masih sangat rendah.

Begitu juga dari hasil survai peneliti di SD Negeri 2 Cabeankunti, berdasarkan hasil tes kemampuan membaca lancar terdapat 9 anak (42,86%) yang sudah tuntas dan ada 12 anak (57,14%) yang belum tuntas dari KKM yang ditentukan yaitu sebesar 70. Hal tersebut menun-

jukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki permasalahan dalam hal membaca lancar. Hal inilah yang di jadikan peneliti sebagai alasan mengapa peneliti mengangkat permasalahan ini.

Adapun manfaat dan tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi serta menambah wawasan kita di dalam kehidupan. Serta tujuan membaca itu sendiri adalah: (1) Menemukan atau mengetahui penemuan yang dilakukan oleh sang tokoh; (2) Mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik; (3) Untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita; (4) Untuk menemukan atau mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu; (5) Untuk mengetahui apa yang tidak biasa mengenai seorang tokoh; (6) Untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu; (7) Untuk menemukan bagaimana cara sang tokoh berubah atau ada perbedaan dari kita.

Jika di kalangan siswa Sekolah Dasar tradisi membaca masih memprihatinkan dikarenakan tidak bisa membaca atau lamban akan membaca, jelas diperlukan strategi tersendiri untuk meningkatkannya. Tanpa upaya yang serius, siswa setiap saat bergelut dengan aktifitas menulis dan membaca, bisa juga akan lebih parah lagi. Oleh karena itu sadar atau tidak sadar, aktifitas membaca memang memerlukan pembelajaran membaca mulai usia sejak dini paling tidak mulai Taman Kanak-kanak.

Masalah tersebut masih menjadi impian terlalu jauh. Banyak hal yang menyebabkan masyarakat Indonesia terutama pada anak sekolah dasar yang kurang mampu akan dapat membaca diantaranya adalah: (1) Kurangnya fasilitas bacaan secara lengkap; (2) Kurang terampilnya pengajar dalam mengajarkan membaca; (3) Sistem pendidikan kita, terutama system pendidikan formal yang belum memberikan peluang cukup besar bagi hadirnya keberaksaraan bagi peserta didik; (4) Kurang pemahaman dan penguasaan materi, para pengajar baik pada hakikat, konsep, maupun teknik pembelajaran membaca.

Harjasujana (1991: 6) menyatakan bahwa tradisi keberaksaraan masyarakat jenjang pendidikan rendah masih sangat memprihatinkan. Lebih lanjut dikatakan bahwa masyarakat profe-

sional sesungguhnya dituntut untuk memiliki budaya membaca. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengambil judul ” Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas I SD Negeri 2 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012”

Perlu diakui bahwa hasil pembelajaran Bahasa Indonesia sampai saat ini belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hal ini terbukti dari banyaknya anak-anak yang belum bisa membaca terutama pada kalangan masyarakat yang serba kekurangan atau bisa dikatakan miskin baik harta dan ilmu. Bukti ini dimungkinkan oleh pengajaran membaca yang kurang tepat atau kurang pemerataan fasilitas baca.

Oleh karena itu pada kelas rendah terutama kelas satu Sekolah Dasar benar-benar harus diberikan pengajaran membaca dengan penggunaan media yang tepat dan sudah banyak dikenal anak dan anak menyukainya. Sehingga siswa kelas rendah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan baik.

Mengenai permasalahan ini peneliti akan memperkenalkan pada anak tentang media kartu huruf untuk membantu anak mampu membaca lancar. Media kartu huruf adalah media yang termasuk kedalam media grafis yang isinya dapat berupa gambar, grafik, dan huruf baik huruf balok tunggal, tegak bersambung atau huruf variasi. Diduga media ini sangat cocok terhadap anak Sekolah Dasar kususny siswa kelas satu karena media ini sangat menarik dan hurufnya bisa berwarna yang sangat digemari oleh anak-anak kelas satu.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menggunakan media kartu huruf dalam penelitian dengan judul sebagai berikut: Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar dengan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012.

Membaca lancar adalah suatu kegiatan membaca yang mana anak dapat atau mampu menguasai tanda baca, intonasi, dan emosional dalam membaca (Rukayah, 2004: 15).

Belajar membaca merupakan proses internal yang kompleks. Semua yang terlibat dalam aktivitas internal tersebut adalah seluruh mental

yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 18). Begitu juga Tarigan (1979: 11) bahwa membaca lancar adalah suatu kegiatan membaca, anak mampu melafalkan kata sesuai dengan huruf, fonem, tanda baca, dan tidak lambat atau gagap.

Tarigan (1986: 8) menyebutkan ada beberapa aspek membaca lancar, diantaranya : penggunaan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonim, kata, frase, kalimat, dan lain-lain), pengenalan hubungan pada ejaan dan bunyi, dan kecepatan membaca bertaraf lambat melihat begitu banyak ragam membaca.

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa membaca lancar adalah suatu kegiatan membaca dimana anak dalam membaca tidak mengalami kegagapan, menguasai tanda baca, lafal, dan intonasi yang tepat.

Purwadarminta (2004: 448) menyatakan bahwa kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang. Sedangkan huruf menurut Purwadarminta (2004: 362) adalah tanda aksara atau tata tulis yang merupakan abjad yang melambangkan bunyi bahasa dan aksara.

Media kartu huruf adalah media yang termasuk kedalam media grafis yang isinya dapat berupa gambar, grafik, dan huruf baik huruf balok tunggal, tegak bersambung atau huruf variasi.

Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa media kartu huruf adalah jenis kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulis atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu dan berwarna sehingga dengan warna yang berbeda dapat melambangkan bunyi huruf tertentu. Kartu huruf merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam kategori *Flash Card*.

Diduga media ini sangat cocok terhadap siswa Sekolah Dasar kelas 1 karena media ini sangat menarik dan hurufnya bisa berwarna yang sangat digemari oleh anak-anak kelas satu. Kelebihan media ini adalah: (1) Mudah dipahami; (2) Menarik; (3) Dapat sebagai media pembelajaran sekaligus permainan; (4) Mudah didapat.

Penggunaan media ini sangatlah mudah, langsung diberikan pada siswa kemudian siswa dicoba untuk bermain media ini dengan cara merangkai media kartu huruf ini dari huruf men-

jadi kata dan dari kata menjadi kalimat. Kegiatan semacam ini dilakukan berulang-ulang sampai siswa betul-betul memahami media ini dan sekaligus cara penggunaannya.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan model siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori serta valisitas isi. Subjek penelitian seluruh siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Ceban-kunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali sebanyak 21 peserta didik, 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan terdapat. Indikator kinerja yang ditetapkan yaitu pada akhir siklus siswa yang mencapai KKM (nilai 70) sebesar 80% dari jumlah siswa kelas I. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatis dan kritis. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

HASIL

Deskripsi Kondisi Awal

Tabel 1
Nilai Kemampuan Membaca Lancar
Pratindakan

Interval	Median	Frekuensi	Relatif %	Kumulatif %	Ket.
50 – 59	55	2	9,5	9,5	Tdk Tuntas
60 – 69	65	10	47,6	57,1	Tdk Tuntas
70 – 79	75	8	38,1	95,5	Tuntas
80 – 89	85	1	4,8	100	Tuntas
90 – 100	95	-	-	-	-
Jumlah		21	100		

Dari tabel 1 diatas dapat di jelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai antara 50-59 ada 2 anak, nilai 60-69 ada 10 anak, nilai 70 – 79 ada 8 anak, nilai 80-89 ada 1 anak, dan nilai 90-100 tidak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 9 anak yang sudah tuntas yaitu 42,86% dan ada 12 anak yaitu 57,14% yang belum tuntas dalam mengikuti tes kemampuan membaca lancar. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 83 sedangkan nilai

terendah yaitu 58, dengan nilai rata-rata kelas dari pratindakan ini adalah 69,9

Tabel 2
Nilai Kemampuan Membaca lancar Siklus I
Pertemuan 1

Interval	Median	Frekuensi	Relatif %	Kumulatif %	Ket.
50 – 59	55	1	4,8	4,8	Tdk Tuntas
60 – 69	65	4	19,0	23,8	Tdk Tuntas
70 – 79	75	7	33,3	57,1	Tuntas
80 – 89	85	7	33,3	90,5	Tuntas
90 – 100	95	2	9,0	100	Tuntas
Jumlah		21	100		

Dari tabel 2 diatas dapat di jelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai antara 50-59 ada 1 anak, nilai 60-69 ada 4 anak, nilai 70 – 79 ada 7 anak, nilai 80-89 ada 7 anak, dan nilai 90-100 ada 2 anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 16 anak yang sudah tuntas yaitu 76,19% dan ada 5 anak yaitu 23,81% yang belum tuntas dalam mengikuti tes kemampuan membaca lancar. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 92 sedangkan nilai terendah yaitu 58, dengan nilai rata-rata kelas dari pratindakan ini adalah 77.

Tabel 3
Nilai Tes Kemampuan Membaca lancar Siklus
I Pertemuan 2

Interval	Median	Frekuensi	Relatif %	Kumulatif %	Ket.
50 – 59	55	0	0	0	Tdk Tuntas
60 – 69	65	3	14,3	14,3	Tdk Tuntas
70 – 79	75	2	9,5	23,8	Tuntas
80 – 89	85	12	57,1	81,0	Tuntas
90 – 100	95	4	19,0	100	Tuntas
Jumlah		21	100		

Dari tabel 3 diatas dapat di jelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai antara 50-59 tidak ada, nilai 60-69 ada 3 anak, nilai 70 – 79 ada 2 anak, nilai 80-89 ada 12 anak, dan nilai 90-100 ada 4 anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 19 anak yang sudah tuntas yaitu 90,48% dan ada 2 anak yaitu 9,52% yang belum tuntas dalam mengikuti tes kemampuan membaca lancar. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 92 sedangkan nilai terendah yaitu 67, dengan nilai rata-rata kelas dari pratindakan ini adalah 81,67.

Tabel 4
Nilai Tes Kemampuan Membaca lancar Siklus
II Pertemuan 1

Interval	Median	Frekuensi	Relatif %	Kumulatif %	Ket.
50 – 59	55	0	0	0	Tdk Tuntas
60 – 69	65	2	9,5	9,5	Tdk Tuntas
70 – 79	75	5	23,8	33,3	Tuntas
80 – 89	85	5	23,8	57,1	Tuntas
90 – 100	95	9	42,9	100	Tuntas
Jumlah		21	100		

Dari tabel 4 diatas dapat di jelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai antara 50-59 tidak ada, nilai 60-69 ada 2 anak, nilai 70 – 79 ada 5 anak, nilai 80-89 ada 5 anak, dan nilai 90-100 ada 9 anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 19 anak yang sudah tuntas yaitu 90,48% dan ada 2 anak yaitu 9,52% yang belum tuntas dalam mengikuti tes kemampuan membaca lancar. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 92 sedangkan nilai terendah yaitu 67, dengan nilai rata-rata kelas dari pratindakan ini adalah 83,81.

Tabel 5
Nilai Tes Kemampuan Membaca lancar Siklus
II Pertemuan 2

Interval	Median	Frekuensi	Relatif %	Kumulatif %	Ket.
50 – 59	55	0	0	0	Tdk Tuntas
60 – 69	65	0	0	0	Tdk Tuntas
70 – 79	75	4	19,0	19	Tuntas
80 – 89	85	9	43,0	62	Tuntas
90 – 100	95	8	38,0	100	Tuntas
Jumlah		21	100		

Dari tabel 5 diatas dapat di jelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai antara 50-59 tidak ada, nilai 60-69 tidak ada, nilai 70 – 79 ada 4 anak, nilai 80-89 ada 9 anak, dan nilai 90-100 ada 8 anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua anak sudah tuntas yaitu 100% dalam mengikuti tes kemampuan membaca lancar. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100 sedangkan nilai terendah yaitu 75, dengan nilai rata-rata kelas dari pratindakan ini adalah 83,81.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan yang terdiri dari 2 siklus terdapat

peningkatan kemampuan membaca lancar pada siswa kelas I SD Negeri 2 Cabeankunti. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa.

1. Pra Tindakan

Bertolak dari data nilai pra siklus yang dapat dilihat pada tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran membaca lancar siswa kelas I SD N 2 Cabean Kunti, Cepogo, Boyolali sebelum tindakan masih tergolong rendah, Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 69,95. Siswa yang mendapat nilai di bawah 70 (KKM) sebanyak 12 siswa dan siswa yang mendapat nilai di atas 70 (KKM) hanya 9 siswa.

2. Pembahasan siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian siklus I yang dapat dilihat terlihat bahwa dari 21 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 70 pada akhir pertemuan 2 sebanyak 18 siswa dengan rata-rata kelas 81,67.

3. Pembahasan siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian siklus II terlihat bahwa dari 21 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada akhir pertemuan 2 sebanyak 21

siswa atau 100% dengan rata-rata kelas 86,43. Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca lancar menggunakan media Kartu huruf pada siswa kelas I. Nilai secara keseluruhan mengalami peningkatan dari siklus 1 yang sudah tuntas 16 siswa, sedangkan pada siklus 2 menjadi 20 siswa atau 100%.

SIMPULAN

Melalui penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca lancar pada siswa kelas 1 SDN 2 Cabeankunti, Cepogo, Boyolali tahun ajaran 2011/2012. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada nilai rata-rata kelas yaitu sebelum tindakan sebesar 69,95, siklus I pertemuan 2 naik menjadi 81,67 dan pada siklus II pertemuan 2 naik menjadi 86,43. Persentase ketuntasan belajar pra siklus sebesar 42,86%, siklus 1 pertemuan 2 naik menjadi 85,71%, siklus II pertemuan 2 menjadi 100%

Melalui penggunaan media pembelajaran kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan siswa membaca lancar dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjasujana. (1991). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Henry Guntur Tarigan. (1979). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: PT Angkasa.
- Henry Guntur Tarigan. (1986). *Belajar Membaca dan Menulis Permulaan untuk SD Kelas I*. Bandung: Sarana Panca Karya.
- Purwadarminta. WJS. (2004). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rukayah. (2011). *Dasar – dasar Bahasa dan Sastra Indonesia I*. Surakarta : Widia Sari Press